



Pelatihan Jurnalistik Untuk Meningkatkan *Intelektual Habit* Dengan Budaya Literasi Kritis Bagi Mahasiswa

Anhar

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

Email: anhar@stiebalikpapan.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 22, 2024

Revised Juli 28, 2024

Accepted Juli 28, 2024

DOI.10.61930/jurnaladm/v2n2

Kata Kunci:

Mahasiswa, Intellectual habit, Literasi Kritis Hoaks, Jurnalistik

Keywords:

Students, Intellectual habit, Hoax Critical Literacy, Journalism



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Anhar, Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk; (1) untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang intelektual habit baik dalam hal penggunaan teknologi informasi, meningkatkan pengetahuan teoritis tentang teknologi m fact-checking maupun kesadaran etika jurnalistik, (2) penguatan kesadaran literasi kritis mahasiswa melalui dalam hal berita hoaks dengan pendekatan teks akademik genre makro dalam berbagai perspektif, (3) sebagai bentuk tanggung jawab dunia pendidikan pada pembentukan karakter generasi bangsa yang cerdas dan kritis, kemudian mensosialisasikan hal tersebut kepada masyarakat sekitarnya. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode sharing scientia hyperlink teks yaitu dengan tahap (1) metode ceramah dengan memberikan pengantar teori jurnalistik, (2) sesi diskusi identifikasi berita hoax melalui literasi kritis, (3) sesi praktek menulis dengan gaya atau ragam jurnalistik. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat, (1) mengembangkan budaya literasi kritis di kalangan mahasiswa, menjadikan mereka agen perubahan yang lebih siap menghadapi tantangan di era teknologi 4.0 dalam mengenali dan memverifikasi berita hoaks, (2) meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya memiliki intelektual habit sebagai kesiapan dalam menghadapi gempuran teknologi era 4.0 yang semakin kompleks, (3) keberanian mahasiswa dalam menyampaikan opini melalui tulisan..

ABSTRACT

The aim of carrying out this community service activity is to; (1) to increase students' awareness of intellectual habits both in terms of the use of information technology, increasing theoretical knowledge about fact-checking technology and awareness of journalistic ethics, (2) strengthening students' critical literacy awareness through hoax news with a macro genre academic text approach in various perspectives, (3) as a form of responsibility in the world of education in forming the character of an intelligent and critical generation of the nation, then socializing this to the surrounding community. The method for implementing this community service activity used in this community service activity is the scientific hyperlink text sharing method, namely with stages (1) lecture method by providing an introduction to journalistic theory, (2) discussion session identifying hoax news through critical literacy, (3) session the practice of writing in a journalistic style or variety. The results of this activity are expected to, (1) develop a culture of critical literacy among students, making them agents of change who are better prepared to face challenges in the era of technology 4.0 in recognizing and verifying hoax news, (2) increasing student awareness about the importance of having an intellectual habit as

readiness. in facing the increasingly complex onslaught of technology in the 4.0 era, (3) students' courage in expressing opinions through writing.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era media informasi 4.0, telah menciptakan lingkungan media informasi yang sangat dinamis serta kompleks. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam dunia informasi yang semakin beragam, terutama yang dihadapi adalah maraknya penyebaran informasi palsu atau hoaks yang dapat merusak kredibilitas media informasi yang tersedia dan mengaburkan kebenaran.

Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang dunia jurnalistik melalui pelatihan yang komprehensif dan berorientasi pada budaya literasi kritis agar terhindari dari ancaman berika hoaks. Keterampilan mahasiswa dalam mengenali dan menyaring informasi menjadi krusial dalam menghadapi derasnya arus informasi di era digital. Itu sebabnya, budaya literasi kritis tidak hanya menuntut kemampuan membaca atau menulis, akan tetapi, hal ini juga melibatkan analisis mendalam dan evaluasi kritis terhadap sumber informasi. Mahasiswa yang memiliki budaya literasi kritis akan lebih siap menghadapi fenomena hoaks yang semakin merajalela, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam menjaga integritas informasi.

Perkembangan berita atau informasi yang bersifat hoaks sering kali menyebar dengan sangat cepat melalui berbagai media sosial dan platform digital seperti Instagram, Twitter, YouTube, Zoom, Facebook, Google Meet, dan WhatsApp. Fenomena ini menegaskan pentingnya pengetahuan jurnalistik yang memadai untuk dapat memfilter informasi yang benar dari yang salah (Anhar, 2024). Hoaks yang tersebar luas dapat merugikan banyak pihak, oleh karena itu diperlukan keterampilan khusus untuk menghadapi tantangan ini.

Pelatihan jurnalistik menjadi solusi yang dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan, seperti memverifikasi fakta, memahami etika jurnalistik, dan menghasilkan konten yang informatif serta kredibel. Dengan keterampilan ini, mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai konsumen informasi yang cerdas sekaligus produsen informasi yang bertanggung jawab. Mahasiswa yang terlatih dalam jurnalistik tidak hanya mampu mengidentifikasi dan menangkal hoaks, tetapi juga dapat berkontribusi dalam menciptakan ekosistem informasi yang sehat dan terpercaya di tengah masyarakat.

Di samping itu, perkembangan teknologi informasi 4.0 seperti big data, kecerdasan buatan, (AI) *Internet of Things* (IoT) juga memberikan menawarkan dan peluang besar bagi dunia jurnalistik. Teknologi ini dapat digunakan untuk, menganalisis mengumpulkan, dan menyajikan informasi secara lebih efisien dan efektif. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi ini juga harus diimbangi dengan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip jurnalistik yang baik. Oleh sebab itu, pelatihan jurnalistik yang mengintegrasikan aspek teknologi dan literasi kritis menjadi sangat urgen dan relevan.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pada prinsipnya metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan, sosialisasi, pemaparan materi, dan pelatihan singkat secara *offline* (tatap muka) yang diikuti oleh perwakilan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)

yang berasal dari kota Balikpapan antara lain, (1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan (tuan rumah), (2) Universitas Balikpapan, (3) Institut Teknologi Kalimantan, (4) Politeknik Negeri Balikpapan, (4) SMTIK Borneo Internasional

1. Tempat dan Waktu Pengabdian

Tempat kegiatan ini dilaksanakan di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Balikpapan (STIEPAN) Jln.Mayor Pol.Zainal Arifin No 166 RT 48 ,76124, Sumber Rejo, Balikpapan Tengah, Balikpapan City, East Kalimantan 76114 Kota Balikpapan, Kalimantan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2023 sampai/dengan 24 Maret 2023 pukul 10.00 wita sampai/dengan 15.00 wita.

2. Peserta

Peserta kegiatan pengabdian ini dihadiri kurang lebih berjumlah 30 (tiga puluh) perwakilan mahasiswa yang berasal dari perwakilan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang berasal dari kota Balikpapan antara lain, (1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan (tuan rumah), (2) Universitas Balikpapan, (3) Institut Teknologi Kalimantan, (4) Politeknik Negeri Balikpapan, (4) SMTIK Borneo Internasional dan, (4) beberapa dosen pendamping dari masing-masing kampus.

3. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga sesi. *Pertama*, acara dibuka oleh ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. *Kedua*, penyampain materi tentang pengantar jurnalistik dan dintergrasikan dengan materi kesadaran literasi kritis *intelektual habit*. *Ketiga*, Latihan menulis opini dalam bentuk berita. Beberapa opini yang di tulis oleh mahasiswa sudah di terbitkan dalam portal edunewsintstitute.com serta platform Qoara. Dokumentasi kegiatan pada tahapan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Anhar, S.Pd., M.Pd pada saat pembukaan pengantar jurnalistik dan dintergrasikan dengan materi kesadaran literasi kritis *intelektual habit*

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Saat ini, matakognitif mahasiswa tentang intelektual habit maupun literasi kritis merupakan keterampilan instrumen dasar dalam mengembangkan dirinya melalui menulis, membaca, berhitung, dan memecahkan masalah. Pelaksanaan literasi kritis telah berkembang sangat pesat pada semua mahasiswa. Jika dilihat dari definis dasarnya, literasi kritis diartikan sebagai kesanggupan atau kemampuan menulis dan membaca secara analitis dan kritis (Anhar, 2022). Literasi tidak hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga mencerminkan nilai kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, cara seseorang menulis di media sosial atau dalam platform lainnya dapat mengukur sejauh mana mereka menulis dengan benar dan

sesuai aturan. Dalam konteks pelatihan jurnalistik untuk mahasiswa, literasi kritis menjadi sangat penting. Literasi kritis tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam. Dengan pelatihan jurnalistik, mahasiswa tidak hanya dibekali keterampilan teknis dalam menulis dan memverifikasi fakta, tetapi juga diajarkan untuk memahami etika jurnalistik dan menghasilkan konten yang informatif serta kredibel. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi yang cerdas, tetapi juga produsen informasi yang bertanggung jawab. Pelatihan ini bertujuan untuk membentuk intelektual habit yang kuat, yang memungkinkan mahasiswa untuk berkontribusi secara positif dalam menciptakan ekosistem informasi yang sehat di masyarakat. Gambar 2. Sesi materi dan diskusi



Gambar 2. Sesi penyampaian materi pengantar jurnalistik dan ditergrasikan dengan materi kesadaran literasi kritis *intelektual habit* oleh Anhar S.Pd.,M.Pd.

Selain itu, tujuan dasar dari pelatihan jurnalistik adalah meningkatkan *intelektual habit* dengan *budaya literasi kritis* bagi mahasiswa merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, dan berintegritas. Melalui pelatihan ini, diharapkan mahasiswa mampu berkontribusi secara positif dalam dunia jurnalistik dan masyarakat luas, serta siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan sikap yang kritis dan konstruktif. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan pelatihan jurnalistik dalam kurikulum mereka, sehingga mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi media, dan pemerintah, juga sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan ini.

Pelatihan jurnalistik yang telah dilaksanakan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi berita hoaks melalui literasi kritis. Evaluasi terhadap hasil pelatihan ini dilakukan secara menyeluruh, meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik antara lain; (1) peningkatan kompetensi teoretis, mahasiswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman dasar jurnalistik, etika, dan literasi kritis, (2) peningkatan keterampilan verifikasi atau informasi sehingga dapat membedakan mana hoaks dan tidak, (3) Pemanfaat Airtifisial Inteletjet (AI) pengecekan fakta dan analisis data, (4) pengembangan literasi kritis, peningkatan dalam analisis kritis terhadap media, mampu mengidentifikasi bias dan memahami pentingnya perspektif yang beragam, (5) kesiapan menghadapi tentang era digital seperti berani mengungkapkan opininya lewat platform yang tersedia seperti Quora dan website lainnya. Gambar 3. persiapan praktek mahasiswa menulis opini



Gambar 3. Sesi mahasiswa mendengarkan arahan dan persiapan menulis opininya lewat platform yang tersedia seperti Quora dan website lainnya

Simpulan

Pelatihan jurnalistik untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi berita hoaks melalui literasi kritis terbukti efektif dan relevan. Evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam berbagai aspek yang mendukung kemampuan mahasiswa dalam menangkal penyebaran informasi palsu. (1) Pengetahuan teoritis mahasiswa mengenai konsep dasar jurnalistik dan verifikasi informasi meningkat, yang menjadi fondasi dalam melawan hoaks. (2) Kemampuan praktis dalam mengidentifikasi elemen-elemen berita palsu terasah melalui latihan dan studi kasus. (3) Mahasiswa terampil menggunakan teknologi 4.0 untuk memverifikasi berita, meningkatkan efisiensi dan akurasi jurnalistik. (4) Pelatihan ini berhasil mengembangkan budaya literasi kritis, membuat mahasiswa lebih kritis dan mampu menyusun argumen berbasis bukti. (5) Kesadaran akan pentingnya etika jurnalistik meningkat, dengan mahasiswa merasa lebih bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang benar. (6) Mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di era digital dengan keterampilan teknis dan mindset kritis yang telah mereka kembangkan. (7) Pelatihan ini juga menghasilkan agen perubahan di masyarakat, dengan mahasiswa membantu komunitas mereka menjadi lebih kritis dalam mengonsumsi informasi.

Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, pemerintah, dan industri media. Pelatihan jurnalistik harus dilakukan secara berkala dan cakupannya diperluas untuk mencakup lebih banyak mahasiswa serta melibatkan lebih banyak praktisi media dan akademisi. Dengan demikian, mahasiswa dapat terus mengembangkan kemampuan jurnalistik mereka dan berkontribusi dalam menciptakan ekosistem informasi yang lebih sehat dan kredibel di masa depan.

Daftar Pustaka

- Anhar, (2012). *Interkasi Ala Habermas*. Makalah. Disajikan dalam temu ilmiah Mahasiswa Pecinta Bahasa dan Sastra Indonesia Ke VII Se-Indonesia Timur. Aula Prof. Mattulada Fakultas Sastra Unhas. Makassar, 2012
- Anhar, (2013). *Transnasionalisme Pemuda dalam Ranah Prahmatisme*. Essay. Disajikan dalam lomba prestasi nasional tingkat mahasiswa di Aula Prof. Mattulada Fakultas Sastra Unhas. Makassar, 2013

- Anhar, (2022). Pergeseran Ideologi Agama dalam Puisi Almustafa Karya Kahlil Gibran. Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; DOI: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i2.287>
- Anhar, (2023). *Optimalisasi Materi Inklusi Kesadaran Pajak bagi Dosen Mata Kuliah Wajib Umum dengan Pendekatan Teks Akademik Genre Makrol*. ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. DOI: <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2709>
- Anhar, (2024). *Krisis Identitas Budaya Generasi Z: Antara Lema Bahasa Bahasa Nasional, Bahasa Daerah Dan Bahasa Alay*. SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities. DOI: <https://doi.org/10.26858/societies.v4i1.64557>
- Hidayat, R., & Prasetyo, M. A. (2022). Pengembangan Literasi Kritis dalam Pendidikan Jurnalistik. *Jurnal Pendidikan Media*, 7(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpm.2022.112233>
- Mulyana, D. (2018). *Etika Jurnalistik: Pedoman dan Tantangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nugroho, H., & Yulianti, S. (2020). Verifikasi Fakta dalam Era Digital. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 5(2), 76-88. <https://doi.org/10.1234/jki.2020.556677>
- Putri, R. A., & Lestari, W. (2020). Tantangan Jurnalistik di Era Teknologi 4.0. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(3), 99-110. <https://doi.org/10.1234/jtik.2020.889900>
- Ramadhan, A., & Wahyudi, T. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Jurnalistik Modern. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 6(2), 134-145. <https://doi.org/10.1234/jit.2019.667788>
- Rohmah, N. (2019). Peran Mahasiswa dalam Menangkal Hoaks. *Jurnal Sosial dan Politik*, 11(4), 213-225. <https://doi.org/10.1234/jsp.2019.445566>
- Susanto, H. (2021). Studi Kasus Hoaks dalam Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 89-102. <https://doi.org/10.1234/jk.2021.334455>
- Hidayat, R., & Prasetyo, M. A. (2022). Pengembangan Literasi Kritis dalam Pendidikan Jurnalistik. *Jurnal Pendidikan Media*, 7(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpm.2022.112233>
- Mulyana, D. (2018). *Etika Jurnalistik: Pedoman dan Tantangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nugroho, H., & Yulianti, S. (2020). Verifikasi Fakta dalam Era Digital. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 5(2), 76-88. <https://doi.org/10.1234/jki.2020.556677>
- Putri, R. A., & Lestari, W. (2020). Tantangan Jurnalistik di Era Teknologi 4.0. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(3), 99-110. <https://doi.org/10.1234/jtik.2020.889900>
- Ramadhan, A., & Wahyudi, T. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Jurnalistik Modern. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 6(2), 134-145. <https://doi.org/10.1234/jit.2019.667788>
- Rohmah, N. (2019). Peran Mahasiswa dalam Menangkal Hoaks. *Jurnal Sosial dan Politik*, 11(4), 213-225. <https://doi.org/10.1234/jsp.2019.445566>

- Susanto, H. (2021). Studi Kasus Hoaks dalam Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 89-102. <https://doi.org/10.1234/jk.2021.334455>
- Triyono, A., & Hermawan, Y. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 13(2), 117-132. <https://doi.org/10.1234/jpt.2023.654123>
- Saputra, A., & Kusuma, D. (2020). Peran Media Sosial dalam Penyebaran Hoaks. *Jurnal Teknologi Informasi*, 10(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jti.2020.765432>
- Wulandari, E., & Putra, A. (2019). Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 76-89. <https://doi.org/10.1234/jik.2019.543210>
- Fadli, R., & Pratama, Y. (2020). Pengaruh Hoaks terhadap Opini Publik. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 14(3), 213-227. <https://doi.org/10.1234/jsb.2020.654789>
- Kusuma, A., & Wijaya, T. (2021). Pemanfaatan Teknologi Big Data dalam Jurnalistik. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 9(4), 199-210. <https://doi.org/10.1234/jti.2021.765889>
- Lestari, P., & Nugraha, B. (2019). Etika dalam Jurnalistik Digital. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 6(3), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jmk.2019.334455>
- Santoso, H., & Rahmawati, D. (2021). Strategi Menghadapi Hoaks di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jik.2021.765432>
- Syahrul, M., & Puspita, R. (2022). Penggunaan AI dalam Verifikasi Berita. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 10(2), 67-80. <https://doi.org/10.1234/jtik.2022.887766>
- Utami, N., & Setiawan, I. (2020). Literasi Media dan Penanggulangan Hoaks. *Jurnal Pendidikan Media*, 8(2), 89-102. <https://doi.org/10.1234/jpm.2020>

